

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Subjek Perancangan

Dalam perancangan metodologi, penulis menentukan permasalahan desain dengan menggunakan masalah yang ada agar dapat diidentifikasi dengan tepat, dalam tahapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa keputusan desain didasari oleh kebutuhan dan tantangan yang nyata, sehingga menghasilkan karya yang bermakna dan berfungsi.

Tabel 3.1 Demografis Subjek Perancangan

Demografis	
Umur	15 – 19 tahun
Jenis Kelamin	Laki laki dan perempuan
Edukasi	min SMP / sederajat
Status Ekonomi (SES)	SES B
Pekerjaan	Pelajar

Secara demografis, subyek perancangan ditetapkan secara spesifik untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Subyek perancangan adalah perempuan dan laki-laki berusia 15 – 19 tahun dengan pendidikan minimal SMP/ sederajat, subyek berada dalam tingkat ekonomi SES B dengan usia 15 – 19 tahun merupakan usia produktif yang mencakup pelajar, karena sudah memiliki pemahaman dasar pendidikan dan kemampuan untuk belajar dan bertindak secara mandiri.

Tabel 3.2 Geografis Subjek Perancangan

Demografis	
Kota	Jabodetabek
Area	Urban

Secara geografis, subjek target perancangan adalah mereka yang berdomisili di kota Jabodetabek, Hal ini karena memiliki banyak akses ke pendidikan berkualitas dan kemampuan finansial yang lebih baik, sehingga potensi remaja yang ingin melanjutkan akademik di luar negeri tinggi.

Tabel 3.3 Psikografis Subjek Perancangan

Psikografis	
Sikap	Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Suka mempelajari hal baru. Remaja yang gemar mencari informasi di internet.
Gaya Hidup	Remaja yang mempunyai minat kuliah di luar negeri yang tinggi. Gemar mempelajari budaya baru. Gemar jalan-jalan dan mengunjungi lingkungan yang beda dari tempat asal.

Secara psikografis dalam subjek perancangan ini, target adalah mereka yang memiliki sikap rasa ingin tahu yang tinggi, suka mempelajari hal yang baru dan gemar mencari informasi dengan internet, dan gaya hidup target yang mempunyai

minat kuliah di luar negeri, gemar mempelajari budaya baru, dan gemar mengunjungi tempat-tempat yang beda dari tempat asal.

3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Metode yang digunakan oleh penulis di perancangan dalam penelitian ini yaitu *Design Thinking* oleh Stanford D.School. Metode ini menggunakan proses dalam memahami kebutuhan target, berempati dengan pengalamannya, dan menentukan solusi desain yang tepat oleh target. Metode ini terdiri dari lima tahapan utama yaitu *emphatize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test*. Pada tahap *Emphatize*, penulis melibatkan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dengan tujuan memahami kebutuhan pengguna, pada tahap *Define* menganalisis data dengan tujuan merumuskan masalah yang jelas, diikuti dengan tahap *Ideate* dimana *brainstorming* dilakukan untuk membuat hasil dengan berbagai solusi, kemudian tahap *Prototype* dalam melakukan perancangan model awal dari solusi yang terpilih, lalu diikuti dengan tahap terakhir *Test*, dimana penulis menguji hasil prototipe dengan pengguna untuk menghasilkan masukan dan umpan balik untuk melakukan perbaikan.

Metode penelitian adalah *mixed methods* dalam pengumpulan data yaitu kualitatif dan kuantitatif, yang tidak hanya sekedar mengumpulkan kedua jenis data, tetapi melibatkan kedua jenis itu secara bersamaan, sehingga dapat menghasilkan hasil keseluruhan yang lebih mendalam (Creswell, J. W, 2009, h. 23). Nanda (2021, h. 4) menekankan bahwa metode gabungan bertujuan untuk saling melengkapi kedua metode melalui hasil dari rumusan masalah yang ada. Untuk memperoleh data tersebut, penulis akan melakukan wawancara, *Focus Group Discussion (FGD)*, kuesioner, dan studi referensi. Pengumpulan data dilakukan dengan *random sampling*, dengan tujuan memastikan kedalaman dan relevansi, dianalisis untuk menjamin keabsahan data dengan akurat. Langkah-langkah metode akan dijelaskan rinci di sub bab berikut.

3.2.1 *Emphatize*

Pada tahap *Emphatize*, penulis melakukan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, *Focus Group Discussion (FGD)*, kuesioner,

studi eksisting dan referensi dengan tujuan untuk memahami pengalaman individu dalam mempersiapkan kuliah di luar negeri dan kebutuhan individu yang ingin melanjutkan studi di luar negeri dalam mempersiapkan diri. Wawancara ahli dilakukan untuk mengetahui tantangan emosional dan sosial yang dihadapi dan mengetahui cara mempersiapkan diri kuliah di luar negeri. *Focus Group Discussion (FGD)* dilakukan untuk mengetahui pengalaman para individu yang telah kuliah di luar negeri. Kuesioner bertujuan untuk mengetahui kekhawatiran remaja dalam melanjutkan akademik di luar negeri, yang memungkinkan peneliti dalam mendapatkan pandangan mengenai persiapan kuliah di luar negeri yang mendalam. Studi eksisting yang bertujuan untuk mencari masalah desain, dan studi referensi dengan tujuan untuk mengeksplorasi gaya desain.

3.2.2 Define

Pada tahap *Define*, setelah menganalisis data yang dikumpulkan dari tahap sebelumnya *Emphasize*, penulis membuat *user persona* dan *journey map* dengan tujuan merumuskan masalah utama yang merupakan kekhawatiran yang dihadapi oleh individu yang ingin melanjutkan akademik dengan merantau keluar negeri. Analisis ini melibatkan hasil dari wawancara, *Focus Group Discussion (FGD)*, dan kuesioner untuk mengartikulasikan tantangan spesifik individu dalam kekhawatirannya untuk menempuh akademik di luar negeri. Dengan merumuskan masalah utama, penulis dapat menentukan tujuan *website storytelling* interaktif dan merancang pesan strategi yang efektif guna meningkatkan pemahaman individu dalam mempersiapkan diri mereka sendiri kuliah di luar negeri.

3.2.3 Ideate

Setelah melakukan perancangan di tahap *Emphasize*, penulis melakukan *Ideate* dimana proses awal perancangan desain dibuat dengan merancang *mind map*, dan *big idea* guna mengidentifikasi ide dan konsep terkait persiapan dengan kuliah di luar negeri serta cara penyampaian yang kreatif kepada audiens. Setelah itu, penulis merancang *moodboard* visual

memberikan gambaran yang konsisten sesuai dengan *big idea*. Tahapan ini bertujuan agar penulis dapat mencetuskan ide baru dalam perancangan *website*.

3.2.4 Prototype

Pada tahap *Prototype*, penulis melanjutkan perancangan *moodboard* visual dari tahapan sebelumnya *Ideate*, dimulai dengan pembuatan sketsa dan pembuatan *wireframe*, setelah itu, penulis merancang pengembangan prototipe digital yang mencakup desain *user interface (UI)*, interaktivitas, dan animasi yang akan direncanakan. *Prototype* ini akan dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu *Test*, dimana *prototype* akan diuji secara internal dengan tujuan memastikan semua elemen dan fitur pada *prototype* berfungsi dengan baik. *Prototype* dilakukan untuk mengevaluasi umpan balik dari *user* yang dapat membantu penulis untuk memastikan bahwa media yang dihasilkan dapat berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak terhadap kesadaran dan pemahaman individu mengenai persiapan kuliah di luar negeri.

3.2.5 Test

Pada tahap terakhir, yaitu *Test*, penulis akan melakukan percobaan kepada *user* dengan memvalidasi *prototype* aplikasi dalam dua tahap yaitu *alpha testing* dan *beta testing*. Pada *alpha testing*, *prototype* akan diuji secara internal untuk memastikan *website* berfungsi dengan baik, dilanjutkan dengan tahap berikutnya yaitu *beta testing* dimana penulis menargetkan *prototype* ke pengguna akhir yang sesuai dengan profil target audiens.

Tujuannya untuk mengevaluasi fitur, efektivitas dan kemudahan dalam mengatasi tantangan yang dirasakan oleh pengguna. Kedua tahap ini akan menghasilkan data yang akan digunakan untuk iterasi sebelum finalisasi media.

3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Penulis melakukan teknik perancangan dalam penelitian ini dengan observasi, wawancara, *Focus Group Discussion (FGD)*, dan kuesioner. Bagi banyak remaja, melanjutkan pendidikan dari SMA ke jenjang kuliah di luar negeri adalah impian yang dianggap dapat memberikan keunggulan lebih dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Bania dan Chairudin (2024, h. 319). Dengan teknik pengumpulan ini, penulis berupaya dalam mendapatkan wawasan secara mendalam mengenai tantangan berupa kekhawatiran para remaja yang ingin kuliah di luar negeri, dan memahami pengalaman para mahasiswa yang sudah menghadapi kesulitan persiapan kuliah di luar negeri. Serta mendapatkan pemahaman mengenai cara mempersiapkan diri kuliah di luar negeri menurut ahli yang sumbernya konkrit dan kredibel, sehingga perancangan website *storytelling* interaktif dapat dirancang secara efektif dan relevan. Penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan kusioner untuk metode pengumpulan data.

3.3.1 Observasi

Observasi adalah salah satu metode penelitian yang membantu mengolah data kualitatif. Pada tahap ini berupa memperoleh hasil observasi dari studi kasus referensi dan kasus eksisting. Observasi dilakukan sebagai upaya untuk memleajari target penelitian secara general sebelum menentukan teknik dan prosedur yang spesifik. Penulis melakukan observasi dengan metode-metode dibawah ini :

3.3.1.1 Studi Eksisting

Pada tahap studi eksisting, penulis melakukan pengamatan mengenai pembuatan *media* yang mengangkat topik kuliah di luar negeri yang sudah ada. Dengan melakukan studi eksisting, penulis dapat mencari tahu lebih dalam mengenai gambaran perancangan media yang mengangkat topik keluar negeri dengan menganalisis interaksi media dengan pengguna dan menjadi tahap pembelajaran perancangan.

3.3.1.2 Studi Referensi

Selain melakukan studi eksisting, penulis juga melakukan studi referensi mengenai media-media website interaktif yang akan menjadi referensi perancangan website *storytelling* yang mengangkat topik kuliah di luar negeri. Studi referensi bertujuan untuk penulis mendapatkan referensi gaya visual yang akan dikembangkan pada media yang dirancang oleh penulis.

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tatap muka dan tanya jawab secara langsung terhadap narasumber Ahli psikologi akademis. Penulis menggunakan wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data primer dengan tujuan menggali informasi yang relevansi dengan topik dengan sumber yang kredibel dan komprehensif dari ahli dalam memahami tantangan dan tindakan preventif dalam persiapan kuliah di luar negeri bagi remaja yang ingin kuliah di luar negeri tinggi.

Melalui wawancara ahli, peneliti dapat mengeksplorasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh remaja ketika mulai kuliah di luar negeri, dan dapat memahami pandangan responden ahli dengan sumber yang kredibel.

3.3.2.1 Wawancara Ahli Psikolog Akademis Fiona Valentina Damanik, M.Psi., Psikolog

Wawancara mendalam ahli dengan mba Fiona dilakukan di Universitas Multimedia Nusantara, hari kamis tanggal 17 Oktober 2024, pukul 11.30 WIB di ruangan C205 Student Support UMN.

Peneliti menggunakan metode wawancara ahli dengan tujuan untuk mengetahui cara mempersiapkan diri remaja ketika kuliah di luar negeri. Adapun instrumen pertanyaan wawancara ahli sebagai berikut :

1. Apa saja tantangan mental yang paling umum dialami oleh mahasiswa baru saat mereka mulai studi di luar negeri?
2. Menurut Anda, apa saja tanda-tanda yang menunjukkan seseorang perlu bantuan profesional dalam mengelola tekanan mental di lingkungan baru?
3. Bagaimana perencanaan akademik (*enrollment plan*) yang baik untuk bisa membantu mengurangi kecemasan atau stress bagi mahasiswa yang ingin studi ke luar negeri?

4. Apa saja aspek perencanaan akademik yang sering diabaikan oleh remaja saat mendaftar kuliah di luar negeri dan bagaimana dampaknya terhadap kondisi mental mereka?
5. Seberapa besar faktor keamanan finansial (financial security) berperan dalam kesiapan mental mahasiswa yang akan studi di luar negeri dan mempelajarinya?
6. Apa saja masalah psikologis yang sering muncul ketika mahasiswa merasa tidak memiliki cukup dukungan finansial?
7. Bagaimana cara terbaik bagi remaja untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan finansial di luar negeri, baik secara mental maupun praktis?
8. Bagaimana pengaturan tempat tinggal dapat mempengaruhi kondisi mental mahasiswa baru di luar negeri?
9. Apakah ada tips atau saran dari perspektif psikologi untuk membantu remaja beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggal yang baru?
10. Bagaimana seseorang bisa menjaga keseimbangan antara hidup mandiri di luar negeri dan tetap mendapatkan dukungan emosional yang mereka butuhkan?
11. Seberapa penting kesiapan terhadap bahasa lokal dan budaya dalam menjaga kesehatan mental mahasiswa baru?
12. Bagaimana mahasiswa dapat mempersiapkan diri untuk mengatasi shock budaya dan perbedaan bahasa sebelum mereka berangkat ke luar negeri?
13. Apa yang bisa dilakukan oleh mahasiswa untuk meminimalisir stres yang muncul akibat kesulitan dalam beradaptasi dengan bahasa dan budaya baru?
14. Seberapa penting peran peer support atau komunitas mahasiswa dalam membantu mengatasi tantangan mental yang mungkin muncul di lingkungan baru?

15. Menurut Anda, apa yang bisa dilakukan oleh lembaga konseling kampus untuk memberikan dukungan lebih baik bagi mahasiswa yang menghadapi culture shock dan tekanan mental lainnya saat studi ke luar negeri.

3.3.2.2 Focus Group Discussion (FGD)

Focus Group Discussion dilakukan secara online dengan 5 narasumber mahasiswa yang telah menempuh akademis di luar negeri selama lebih dari 3 bulan dan sudah merasakan tantangan saat kuliah di luar negeri. *Focus Group Discussion (FGD)* dilakukan secara daring pada hari sabtu, 19 Oktober 2024 pukul 13.00 WIB melalui *Google Meet*. Peneliti memberikan masing-masing narasumber diberikan pertanyaan mengenai pengalaman mereka dalam tantangan ketika mempersiapkan diri dalam menempuh akademis di luar negeri. Instrumen pertanyaan FGD sebagai berikut :

1. Apa motivasi Anda untuk melanjutkan studi di luar negeri, dan bagaimana Anda menentukan tujuan akademis Anda?
2. Apa saja persiapan akademis yang Anda lakukan sebelum berangkat, seperti kursus bahasa atau penguasaan materi tertentu?
3. Bagaimana Anda mempersiapkan diri secara mental sebelum berangkat kuliah di luar negeri? Apakah ada teknik atau strategi tertentu yang Anda gunakan untuk mengatasi cemas atau stres?
4. Apa langkah-langkah yang Anda ambil dalam merencanakan proses pendaftaran dan penerimaan di universitas luar negeri? Apa saja tantangan yang Anda hadapi selama proses ini?
5. Bagaimana proses pengurusan dokumen seperti visa, beasiswa, dan pendaftaran universitas? Apa yang paling menantang dalam proses ini?

6. Bagaimana Anda mempersiapkan diri untuk menghadapi perbedaan budaya di negara tujuan? Apakah ada tips?
7. Berapa lama anda bisa beradaptasi dengan culture shock saat kuliah di luar negeri pada pertama kali nya?
8. Bagaimana Anda mengelola keuangan selama kuliah di luar negeri? Apakah Anda memiliki saran tentang anggaran dan biaya hidup untuk remaja?
9. Apa pentingnya membangun jaringan dan komunitas di luar negeri? Bagaimana Anda melakukannya?
10. Bagaimana proses Anda dalam mencari tempat tinggal di negara tujuan? Apa saja faktor yang Anda pertimbangkan dalam memilih akomodasi yang digunakan?
11. Bagaimana media informasi atau panduan seharusnya dibuat untuk membantu mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk kuliah di luar negeri?
12. Apa saran anda untuk mahasiswa yang akan kuliah merantau keluar negeri dan sedang bingung mempersiapkan diri untuk kuliah di luar negeri?

3.3.3 Kuesioner

Penulis mengumpulkan data untuk perancangan melalui kuesioner yang bersifat kuantitatif dengan metode *random sampling* yang berjumlah dari 116 responden, dengan kriteria responden berdomisili di Jabodetabek, perempuan dan laki-laki berusia 15 – 19 tahun dengan pendidikan minimal SMP / sederajat, subyek berada dalam tingkat ekonomi SES B, usia 15 – 19 yang mencakup pelajar. Peneliti mengumpulkan data dengan kuesioner dengan tujuan untuk mengetahui kesadaran dan tantangan berupa kekhawatiran yang individu rasakan dalam mempersiapkan diri ketika ingin kuliah di luar negeri. Adapun instrumen pertanyaan kuesioner sebagai berikut:

Pada section pertama, penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai profil responden tanpa mengharuskan mereka mencantumkan nama

asli, dengan section ini, penulis bertujuan untuk menganalisa *profile* responden, berikut instrumen pertanyaan pada section pertama:

Tabel 3.4 List pertanyaan kuesioner

Pertanyaan	Jawaban
Usia	<ul style="list-style-type: none"> • 15 • 16 • 17 • 18 • 19
Jenis Kelamin	<ul style="list-style-type: none"> • Pria • Wanita
Domisili	<ul style="list-style-type: none"> • Jakarta • Bogor • Depok • Tangerang • Tangerang Selatan • Bekasi
Pendidikan terakhir	<ul style="list-style-type: none"> • SMP / sederajat • SMA / sederajat

Pada *section* kedua, penulis menanyakan responden tentang minat dalam rencana kuliah di luar negeri, hal ini bertujuan untuk mengukur kekhawatiran target perancangan sehingga penulis bisa mengukur prioritas dalam perancangan media yang akan dibuat, pertanyaan yang diajukan adalah :

Tabel 3.5 List pertanyaan kuesioner

Pertanyaan	Jawaban
Apakah Anda punya rencana untuk kuliah di luar negeri?	<ul style="list-style-type: none"> • Ya • Tidak

Pada *section* ketiga, penulis menanyakan responden tentang pandangan mereka mengenai kuliah di luar negeri, Adapun menggunakan pertanyaan dengan skala Likert, dan pilihan yang bisa dijawab lebih dari satu. Pertanyaan yang diajukan adalah :

Tabel 3.6 List pertanyaan kuesioner

Pertanyaan	Jawaban
Apakah Anda punya rencana untuk kuliah di luar negeri?	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa keinginan untuk eksplorasi lingkungan baru yang tinggi • Mendapatkan pendidikan yang lebih baik • Semangat ingin bertemu orang-orang baru • Ingin menjadi lebih mandiri • Adanya rasa kebebasan • Memperluas pertemanan • Pengalaman hidup yang baru • Meningkatkan rasa percaya diri • Kesempatan karier yang lebih baik
Jika berencana, apa alasan utama Anda ingin kuliah merantau?	<ul style="list-style-type: none"> • Pernah • Tidak Pernah
Apakah anda pernah ke luar negeri?	<ul style="list-style-type: none"> • Ya • Tidak
Apakah Anda memiliki keluarga, saudara atau teman yang tinggal di luar negeri?	Sangat khawatir – Tidak Khawatir Sama Sekali

<p>Persiapan kuliah di luar negeri perlu persiapan yang sangat matang mencakup persiapan finansial, administrasi, bahasa dan budaya. Apakah anda sudah pernah tahu cara mempersiapkan salah satu?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ya • Tidak
<p>Menurut Anda, aspek apa yang paling anda khawatirkan jika ingin kuliah diluar negeri?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan administrasi • Persiapan finansial • Persiapan bahasa dan budaya
<p>Apa yang paling Anda khawatirkan saat ingin merantau untuk kuliah?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Adaptasi dengan budaya baru • Khawatir akan tidak nyaman berinteraksi dengan orang baru • Sulit untuk mendapatkan teman baru • Khawatir akan kesepian • Sulit dalam mengatur keuangan • Sulit dalam akademik • Khawatir akan tidak cocok dengan makanan di lingkungan baru • Khawatir akan stress dan overthinking • Khawatir akan sakit • Khawatir dengan iklim / cuaca yang berbeda di lingkungan baru
<p>Seberapa besar kekhawatiran Anda terhadap masalah persiapan finansial?</p>	<p>Sangat khawatir – Tidak Khawatir Sama Sekali</p>

Seberapa besar kekhawatiran Anda terhadap masalah persiapan administrasi?	Sangat khawatir – Tidak Khawatir Sama Sekali
seberapa besar kekhawatiran Anda dengan cara berinteraksi dengan orang lain jika kuliah merantau di lingkungan baru?	Sangat khawatir – Tidak Khawatir Sama Sekali
Dukungan apa yang menurut Anda paling penting saat ingin kuliah merantau? (pilih yang paling relevan)	<ul style="list-style-type: none"> • Tips cara beradaptasi dengan lingkungan baru • Dukungan finansial • Dukungan emosional dari keluarga / teman • Akses ke komunitas mahasiswa / organisasi • Dukungan cara berinteraksi dengan orang lain • Dukungan kesehatan mental • Bantuan akademik
Apa saja yang menurut Anda dapat membantu mahasiswa perantau lebih mudah beradaptasi dengan culture shock? (pilih yang paling relevan)	<ul style="list-style-type: none"> • Bergabung dengan komunitas di kampus • Berteman dengan orang lokal • Mempelajari budaya lokal • Tetap terhubung dengan keluarga • Mencari teman baru di sosmed • Mencari tips dan info di sosmed

Pada section keempat, penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk responden terkait dengan pemilihan preferensi media untuk para responden, hal ini

bertujuan untuk mengukur gambaran media pilihan yang akan penulis rancang kedepannya, Adapun pertanyaan *section* keempat sebagai berikut :

Tabel 3.7 List pertanyaan kuesioner

Pertanyaan	Jawaban
Seberapa penting menurut Anda informasi atau panduan tentang persiapan kuliah di luar negeri bagi siswa yang ingin keluar negeri?	Sangat tidak penting – sangat penting
Seberapa sering Anda menemukan informasi terkait persiapan kuliah di luar negeri?	Sangat jarang – sangat sering
Media apa yang sering anda gunakan untuk memperoleh informasi terkait persiapan kuliah di luar negeri?	<ul style="list-style-type: none"> • Website • Infografis • Buku • Video • Media Sosial • Televisi • Majalah
Menurut anda, media apa yang cocok untuk memberikan informasi cara persiapan kuliah di luar negeri?	<ul style="list-style-type: none"> • Mobile Website • Game • E-Book

Pada keseluruhan kuesioner ini, penulis ingin memahami dan mempelajari lebih dalam mengenai pengetahuan dan pandangan responden serta kekhawatiran responden mengenai tantangan persiapan kuliah di luar negeri.

Melalui kuesioner ini, penulis menganalisa kelompok usia 15 – 19 tahun, kuesioner ini akan dijadikan sebagai data sekunder untuk dianalisa setelah mendapatkan data primer melalui wawancara ahli.